



Dinamika Eksplorasi Karier Mahasiswa: Peran Dukungan Sosial Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi

Dini Rahma Lestari,^{1*} Talitha Lintang Pertiwi¹

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: dinirahmaa2@students.unnes.ac.id, talithalintangpertiwi@mail.unnes.ac.id

*Korespondensi

Article History: Received: 10-05-2026, Revised: 05-07-2026, Accepted: 06-07-2026, Published: 30-07-2026

Abstrak

Mahasiswa berada pada fase *emerging adulthood* yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan untuk mempersiapkan karier dan menentukan arah masa depan. Namun, tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa kesiapan karier mahasiswa masih belum optimal. Salah satu proses penting dalam mempersiapkan karier adalah eksplorasi karier, yaitu proses pencarian informasi mengenai diri dan lingkungan kerja untuk mendukung pengambilan keputusan karier. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi keluarga terhadap eksplorasi karier mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* pada 205 mahasiswa aktif program sarjana (S1) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi keluarga secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap eksplorasi karier mahasiswa ($R^2 = 0,185$; $F = 22,957$; $p < 0,001$). Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 18,5% variasi eksplorasi karier mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan psikososial dari orang tua memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kondisi ekonomi keluarga dalam membentuk eksplorasi karier mahasiswa.

Kata Kunci:

dukungan sosial orang tua; eksplorasi karier; mahasiswa; perkembangan karier; status sosial ekonomi

Abstract

University students are in the emerging adulthood phase, characterized by increasing demands to prepare for careers and determine future directions. However, the high unemployment rate among university graduates in Indonesia indicates that students' career readiness remains suboptimal. One critical process in career preparation is career exploration, defined as the process of gathering information about oneself and the work environment to support career decision-making. This study aims to examine the influence of parental social support and family socioeconomic status on university students' career exploration. A quantitative approach with a cross-sectional design was employed, involving 205 active undergraduate students selected through purposive sampling. Multiple linear regression analysis was used to examine the relationships among the research variables. The results indicate that parental social support and family socioeconomic status simultaneously exert a significant influence on students' career exploration ($R^2 = 0.185$; $F = 22.957$; $p < .001$), jointly accounting for 18.5% of the variance in career exploration. These findings suggest that psychosocial support from parents plays a more dominant role than family economic conditions in shaping students' career exploration.

Keywords:

career development; career exploration; parental social support; socioeconomic status; university students



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Mahasiswa berada pada tahap perkembangan *emerging adulthood*, yaitu fase transisi dari remaja menuju dewasa yang ditandai dengan eksplorasi identitas serta meningkatnya tuntutan untuk mulai merencanakan arah kehidupan di masa depan. Arnett (2000) menjelaskan bahwa fase *emerging adulthood* umumnya dialami individu pada rentang usia sekitar 18 hingga 25 tahun, yang ditandai dengan proses pencarian identitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, hubungan sosial, dan karier. Konsep ini tetap relevan dalam konteks pendidikan tinggi, di mana mahasiswa berada pada masa *emerging adulthood* yang ditandai dengan proses eksplorasi identitas dan persiapan menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek karier (Nelson, 2021). Pada fase ini, mahasiswa tidak hanya menghadapi tuntutan akademik selama menempuh pendidikan tinggi, tetapi juga mulai dihadapkan pada kebutuhan untuk mempertimbangkan pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri serta peluang yang tersedia di lingkungan kerja. Super (1980) menjelaskan bahwa masa dewasa awal merupakan tahap eksplorasi dalam perkembangan karier, di mana individu mulai memahami minat, kemampuan, serta nilai yang dimiliki sebagai dasar dalam menentukan pilihan pekerjaan di masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masa perkuliahan menjadi periode penting dalam mempersiapkan arah karier mahasiswa, namun pada praktiknya proses tersebut tidak selalu berjalan secara optimal.

Pada kenyataannya, proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja masih menghadapi berbagai kendala. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada Februari 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi di Indonesia mencapai 4,47%, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan pendidikan tinggi masih menghadapi kesulitan dalam memasuki dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan karier mahasiswa masih menjadi persoalan penting dalam konteks pendidikan tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan Nugroho et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan perguruan tinggi di Indonesia belum memiliki kesiapan kerja yang optimal, terutama dalam aspek perencanaan karier dan pemahaman terhadap dunia kerja. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam memahami potensi diri, mengenali peluang karier, serta merencanakan langkah karier secara realistis sejak masa perkuliahan, sehingga diperlukan suatu proses yang dapat membantu mahasiswa memahami diri dan peluang karier secara lebih sistematis.

Salah satu proses penting yang berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja adalah eksplorasi karier. Eksplorasi karier dipahami sebagai proses pencarian dan pengelolaan informasi mengenai diri dan lingkungan kerja yang bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan karier di masa depan (Putri & Muhammad, 2024). Proses ini mencakup upaya individu dalam mengenali minat, nilai, dan kemampuan diri, serta memahami berbagai alternatif

karier yang tersedia (Rossallina & Salim, 2019). Melalui eksplorasi karier, mahasiswa dapat membangun gambaran karier yang lebih realistis, mengurangi kebimbangan karier, serta meningkatkan kesiapan dalam mengambil keputusan karier secara lebih matang (Pratiwi & Irawati, 2020; Nurrohim et al., 2023). Oleh karena itu, eksplorasi karier perlu dipahami lebih jauh, termasuk bagaimana proses ini dijelaskan dalam kerangka teori perkembangan karier yang mengkaji dinamika eksplorasi karier secara konseptual.

Eksplorasi karier pada penelitian ini merujuk pada teori perkembangan karier Super (1980), di mana eksplorasi karier merupakan tahap perkembangan yang membantu individu membentuk konsep diri vokasional, yaitu pemahaman individu mengenai diri sendiri dalam kaitannya dengan peran dan pilihan kerja di masa depan, melalui proses pencarian informasi serta pengalaman langsung di dunia kerja. Pada tahap ini individu mencoba berbagai alternatif peran pekerjaan dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan minat, nilai, dan kemampuan diri, sehingga keberhasilan dalam menjalani tahap ini menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan karier yang lebih terarah (Rahma & Rahayu, 2018; Fikriyani & Herdi, 2021). Namun, keberhasilan proses tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

Lingkungan sosial yang paling dekat dan berpengaruh bagi mahasiswa dalam proses eksplorasi karier adalah keluarga, khususnya melalui dukungan yang diberikan oleh orang tua (Putri & Muhammad, 2024). Keluarga dipandang sebagai lingkungan terdekat yang memiliki peran penting dalam membentuk nilai, sikap, dan pandangan mengenai pendidikan serta pekerjaan (Gunandar & Utami, 2017), sehingga menjadi konteks penting yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam eksplorasi karier.

Dukungan sosial orang tua dipahami sebagai bantuan yang diberikan orang tua sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung dalam menghadapi tuntutan perkembangan pekerjaan (Gunandar & Utami, 2017). Orang tua menjadi sumber dukungan utama karena ikatan emosional yang terbentuk sejak awal kehidupan individu mampu memberikan rasa aman secara psikologis, yang membantu mahasiswa berfungsi lebih adaptif dan menjadi modal penting dalam merencanakan karier (Putri & Febriyanti, 2020). Penelitian ini mengacu pada konsep dukungan sosial Weiss yang mencakup kelekatan emosional, integrasi sosial, pengakuan nilai diri, bimbingan, jaminan yang dapat diandalkan, serta kesempatan memberi bantuan (Mayes & Lewis, 2012). Dimensi bimbingan dan pengakuan nilai diri relevan dalam menggambarkan sejauh mana orang tua memberikan arahan karier, sementara kelekatan emosional membantu mahasiswa menghadapi ketidakpastian dalam proses pencarian karier. Dukungan sosial orang tua juga berperan sebagai faktor protektif yang menjaga stabilitas psikologis mahasiswa selama masa perkuliahan (Hidayati & Purwandari, 2023).

Selain dukungan sosial orang tua, status sosial ekonomi keluarga menjadi faktor penting dalam memahami eksplorasi karier mahasiswa. Status sosial ekonomi dipahami sebagai variabel multidimensional yang mencakup pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga (Saleem, 2018), yang berkaitan dengan akses terhadap sumber daya dan peluang pengembangan karier. Mahasiswa dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan pengembangan karier, sementara mereka dari latar belakang ekonomi lebih rendah, berpotensi menghadapi keterbatasan akses tersebut

(Khoiriyah & Putri, 2023; Rabbani et al., 2024), sehingga perbedaan ini berpotensi menghasilkan pengalaman eksplorasi karier yang berbeda. Dengan demikian, dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi keluarga sama-sama berpotensi memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses eksplorasi karier. Berdasarkan uraian tersebut, dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi keluarga menjadi dua faktor yang relevan dalam memahami eksplorasi karier mahasiswa, mengingat proses persiapan karier pada mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi psikososial maupun sumber daya yang dimiliki keluarga.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan peran dukungan sosial dalam perkembangan karier mahasiswa (Chasanah & Salim, 2019; Wibasari & Kustanti, 2023), sedangkan kajian mengenai status sosial ekonomi dalam konteks eksplorasi karier masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu juga cenderung menelaah kedua faktor tersebut secara terpisah, (Chasanah & Salim, 2019; Marceylla & Subroto, 2021; Wibasari & Kustanti, 2023), sehingga kontribusi relatif keduanya terhadap eksplorasi karier mahasiswa belum banyak dikaji secara integratif. Selain itu, temuan mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap eksplorasi karier masih menunjukkan hasil yang beragam (Khoiriyah & Putri, 2023; Rabbani et al., 2024), sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas peran status sosial ekonomi dalam proses eksplorasi karier mahasiswa pendidikan tinggi di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kontribusi relatif dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi keluarga secara simultan dalam satu model analisis *hierarchical multiple regression*, yang belum banyak dilakukan dalam kajian eksplorasi karier mahasiswa pendidikan tinggi di Indonesia. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan empiris mengenai peran relatif faktor psikososial dan faktor sosial ekonomi terhadap eksplorasi karier mahasiswa secara simultan dan komparatif.

Penelitian ini menggunakan teori perkembangan karier Super (1980) sebagai landasan konseptual utama untuk menjelaskan proses eksplorasi karier mahasiswa. Menurut teori tersebut, eksplorasi karier merupakan tugas perkembangan pada tahap *exploration stage*, ketika individu secara aktif mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karier, serta membentuk konsep diri vokasional. Dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan *Social Provision Theory* dari Weiss yang memandang dukungan sosial sebagai pemenuhan kebutuhan relasional melalui enam bentuk dukungan, yaitu kelekatan emosional, integrasi sosial, pengakuan nilai diri, bimbingan, jaminan yang dapat diandalkan, serta kesempatan memberi bantuan (Mayes & Lewis, 2012). Sementara itu, status sosial ekonomi keluarga mengacu pada konsep status sosial ekonomi yang dikemukakan oleh Saleem (2018), yang memandang status sosial ekonomi sebagai konstruk multidimensional yang mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Ketiga landasan konseptual tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa eksplorasi karier mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tugas perkembangan individu sebagaimana dijelaskan dalam teori Super, tetapi juga oleh dukungan psikososial dari orang tua serta ketersediaan sumber daya keluarga yang tercermin dalam status sosial ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi keluarga terhadap proses eksplorasi karier mahasiswa. Berdasarkan kajian teoretis dan temuan penelitian sebelumnya, dukungan sosial orang tua diperkirakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksplorasi karier

mahasiswa, sedangkan status sosial ekonomi keluarga diperkirakan turut berkontribusi terhadap eksplorasi karier mahasiswa, meskipun perannya relatif lebih kecil dibandingkan dukungan sosial orang tua. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *hierarchical multiple regression* guna menguji kontribusi relatif kedua variabel terhadap eksplorasi karier mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian psikologi karier, sekaligus menjadi dasar bagi perguruan tinggi dan orang tua dalam merancang dukungan yang lebih tepat sasaran untuk membantu mahasiswa menjalani proses eksplorasi karier secara lebih aktif dan terarah.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial orang tua, status sosial ekonomi, dan eksplorasi karier. Partisipan penelitian merupakan mahasiswa aktif program sarjana (S1) di Indonesia. Data dikumpulkan secara daring melalui penyebaran kuesioner kepada responden dari berbagai wilayah di Indonesia. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang masih aktif menjalani perkuliahan angkatan 2022–2025 dan berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Penentuan jumlah sampel minimal dilakukan menggunakan software G*Power 3.1.9.7 dengan asumsi *effect size* 0,15, *power* 0,95, dan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh minimal 107 partisipan. Setelah proses pengumpulan data, *screening*, dan penghapusan *outlier*, jumlah sampel akhir yang dianalisis sebanyak 205 responden.

Instrumen dukungan sosial orang tua yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikembangkan oleh Putri dan Febriyanti (2020) dengan mengacu pada enam dimensi dukungan sosial menurut Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012), meliputi kelekatan, integrasi sosial, penghargaan diri, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, serta kesempatan untuk membantu. Skala ini diukur menggunakan skala likert 4 poin. Dari total 48 item, sebanyak 36 item dinyatakan valid ($r \geq 0,30$) dengan koefisien reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,937 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi.

Pada variabel status sosial ekonomi, diukur menggunakan *Kuppaswamy's Socioeconomic Scale* yang telah diperbarui oleh Saleem (2018), mencakup aspek pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Instrumen ini menggunakan sistem skor kategorikal berdasarkan indeks sosial ekonomi dan tidak menggunakan format skala Likert.

Pengukuran eksplorasi karier menggunakan skala yang dikembangkan oleh Putri dan Muhammad (2024) melalui aspek eksplorasi karier menurut Super (1980), yaitu pengumpulan informasi, perencanaan karier, dan pengambilan keputusan. Skala ini diukur menggunakan skala likert 4 poin. Dari 15 item yang diuji, sebanyak 14 item dinyatakan valid ($r = 0,397-0,684$) dengan koefisien reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,798 yang menunjukkan reliabilitas baik.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27 untuk menguji pengaruh dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi terhadap eksplorasi karier mahasiswa. Selanjutnya, analisis *hierarchical multiple regression* digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi relatif

masing-masing variabel prediktor dalam menjelaskan variasi eksplorasi karier mahasiswa secara bertahap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dijelaskan melalui data-data di bawah ini.

Tabel 1. Data Demografis Responden

| Karakteristik | Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|-----------|------------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 69 | 33,66% |
| | Perempuan | 136 | 66,34% |
| Usia | 17 – 19 | 45 | 21,95% |
| | 20-22 | 148 | 72,20% |
| | 23-25 | 12 | 5,85% |
| Angkatan | 2025 | 31 | 15,12% |
| | 2024 | 34 | 16,59% |
| | 2023 | 45 | 21,95% |
| | 2022 | 95 | 46,34% |

Sumber: Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 205 responden didominasi oleh perempuan (66,34%) dibandingkan laki-laki (33,66%). Mayoritas responden berada pada rentang usia 20–22 tahun (72,20%) dan berasal dari angkatan 2022 (46,34%). Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase pertengahan hingga akhir masa perkuliahan.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi

| Variabel | Kategorisasi | Skor/Interval | N = 205 | Persentase (%) |
|-------------------|-------------------|-------------------|---------|----------------|
| Dukungan | Rendah | $X < 93$ | 32 | 15,61% |
| Sosial Orang Tua | Sedang | $93 \leq X < 123$ | 134 | 65,37% |
| Status Sosial | Tinggi | $X > 123$ | 39 | 19,02% |
| Ekonomi | Atas | 26-29 | 14 | 6,83% |
| | Menengah ke atas | 16-25 | 71 | 34,63% |
| | Menengah ke bawah | 11-15 | 64 | 31,22% |
| Eksplorasi Karier | Bawah ke atas | 5-10 | 56 | 27,32% |
| | Rendah | $X < 38$ | 21 | 10,24% |
| | Sedang | $38 \leq X < 49$ | 147 | 71,71% |
| | Tinggi | $X > 49$ | 37 | 18,05% |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memiliki dukungan sosial orang tua pada kategori sedang (65,37%). Pada variabel status sosial ekonomi, kategori terbanyak adalah menengah ke atas (34,63%), sedangkan eksplorasi karier mayoritas berada pada kategori sedang (71,71%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah melakukan eksplorasi karier pada tingkat yang cukup memadai, namun belum mencapai tahap eksplorasi yang mendalam.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | SD |
|---------------------------|-----|-----|-----|--------|--------|
| Dukungan Sosial Orang Tua | 205 | 69 | 142 | 108,19 | 14,393 |
| Status Sosial Ekonomi | 205 | 5 | 29 | 14,95 | 5,837 |
| Eksplorasi Karier | 205 | 22 | 56 | 43,21 | 5,684 |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor dukungan sosial orang tua sebesar 108,19 (SD = 14,393) dengan rentang skor 69–142, yang menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum merasakan dukungan sosial orang tua pada tingkat yang cukup baik. Status sosial ekonomi memiliki rata-rata skor sebesar 14,95 (SD = 5,837) dengan rentang skor 5–29, yang menggambarkan bahwa mayoritas responden berasal dari latar belakang ekonomi menengah. Sementara itu, eksplorasi karier memiliki rata-rata skor sebesar 43,21 (SD = 5,684) dengan rentang skor 22–56, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah melakukan eksplorasi karier pada tingkat sedang.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | R | R ² | Adjusted R ² | F | Sig. |
|-------|-------|----------------|-------------------------|--------|---------|
| 1 | 0,430 | 0,185 | 0,177 | 22,957 | < 0,001 |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa model penelitian signifikan (R = 0,430; R² = 0,185; Adjusted R² = 0,177; F = 22,957; p < 0,001). Data tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi secara simultan mampu menjelaskan 18,5% variasi eksplorasi karier mahasiswa, sedangkan 81,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa eksplorasi karier mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

Tabel 5. Model Fit Measures Hierarchical Multiple Regression

| Model | R | R ² | Adjusted R ² | Overall Model Test | | | | |
|-------|-------|----------------|-------------------------|--------------------|--------|-----|-----|---------|
| | | | | R Square Change | F | df1 | df2 | p |
| 1 | 0,420 | 0,172 | 0,172 | 0,176 | 43,361 | 1 | 203 | < 0,001 |
| 2 | 0,430 | 0,185 | 0,177 | 0,009 | 2,279 | 1 | 202 | 0,133 |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis *hierarchical multiple regression* menunjukkan bahwa pada model 1, dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi signifikan terhadap eksplorasi karier mahasiswa dengan nilai R² sebesar 0,176 dan signifikansi p < 0,001. Pada model 2, penambahan variabel status sosial ekonomi meningkatkan nilai R² menjadi 0,185, namun peningkatan tersebut hanya sebesar ΔR² = 0,009 dan tidak signifikan secara statistik (p = 0,133). Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan status sosial ekonomi keluarga dalam menjelaskan eksplorasi karier mahasiswa.

Tabel 6. Model Coefficients – Eksplorasi Karier

| Model | Variabel | B | Std. Error | β | t | P |
|-------|---------------------------|--------|------------|---------|-------|---------|
| 1 | Constant | 25,290 | 2,746 | | 9,210 | < 0,001 |
| | Dukungan Sosial Orang Tua | 0,166 | 0,025 | 0,420 | 6,585 | < 0,001 |
| 2 | Constant | 24,470 | 2,791 | | 8,768 | < 0,001 |
| | Dukungan Sosial Orang Tua | 0,160 | 0,025 | 0,406 | 6,324 | < 0,001 |
| | Status Sosial Ekonomi | 0,094 | 0,062 | 0,097 | 1,510 | 0,133 |
| | | | | | | |

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pada model 1, dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksplorasi karier ($B = 0,166$; $\beta = 0,420$; $t = 6,585$; $p < 0,001$). Setelah kedua variabel dimasukkan ke dalam model 2, dukungan sosial orang tua tetap menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap eksplorasi karier ($B = 0,160$; $\beta = 0,406$; $t = 6,324$; $p < 0,001$). Sementara itu, status sosial ekonomi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap eksplorasi karier ($B = 0,094$; $\beta = 0,097$; $t = 1,510$; $p = 0,133$). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan prediktor yang lebih kuat dalam menjelaskan eksplorasi karier mahasiswa dibandingkan status sosial ekonomi keluarga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap eksplorasi karier mahasiswa ($R^2 = 0,185$; $F = 22,957$; $p < 0,001$). Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 18,5% variasi eksplorasi karier mahasiswa, sedangkan 81,5% varians yang tersisa diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang belum dikaji pada penelitian ini seperti *career self-efficacy*, karakteristik kepribadian, serta pengalaman personal individu (Jiang et al., 2019). Berdasarkan hasil ini, dukungan sosial orang tua terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap eksplorasi karier mahasiswa, sedangkan status sosial ekonomi menunjukkan kontribusi yang relatif kecil dan tidak signifikan secara statistic. Hal ini sejalan dengan penelitian Gamboa et al. (2023) serta Guan et al. (2016) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan karier individu. Dengan demikian, eksplorasi karier tidak hanya dibentuk oleh kondisi eksternal keluarga, tetapi juga oleh kesiapan dan proses psikologis dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini dapat dipahami melalui perspektif teori perkembangan karier Super (1980) yang menjelaskan bahwa individu pada tahap eksplorasi cenderung aktif mencari informasi, mengenali minat, dan mempertimbangkan berbagai alternatif karier sebelum membuat keputusan karier yang lebih pasti. Dalam penelitian ini, keluarga menjadi lingkungan terdekat yang membentuk cara pandang mahasiswa terhadap pendidikan dan karier (Gunandar & Utami, 2017). Orang tua yang aktif memberikan informasi, bimbingan, dan

dorongan eksplorasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses menjelajahi pilihan karier (Gamboa et al., 2023). Peran tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong kesiapan psikologis mahasiswa dalam melakukan eksplorasi karier. Di sisi lain, kondisi ekonomi keluarga turut memengaruhi akses mahasiswa terhadap sumber daya pendidikan, meskipun pengaruhnya tidak selalu bersifat langsung terhadap eksplorasi karier (Huang, 2025). Dengan demikian, dukungan psikologis dan ketersediaan sumber daya ekonomi berperan secara berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk keterlibatan mahasiswa dalam eksplorasi karier.

Dukungan sosial orang tua memberikan sumbangan efektif lebih besar terhadap eksplorasi karier mahasiswa dibandingkan dengan status sosial ekonomi, yaitu sebesar 17,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan lebih tinggi dari orang tua cenderung lebih aktif dalam melakukan eksplorasi karier. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Guan et al. (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkaitan positif dengan *career decision-making self-efficacy*, yang kemudian mendorong individu untuk lebih aktif mengeksplorasi karier. Kondisi ini sesuai dengan *Social Provision Theory* yang menjelaskan bahwa hubungan sosial yang suportif menyediakan fungsi psikologis penting seperti kelekatan emosional, bimbingan, dan pengakuan nilai diri yang membantu individu menghadapi tuntutan perkembangan (Wright & Lyon, 2021). Dukungan-dukungan tersebut pada akhirnya mengurangi hambatan emosional mahasiswa dalam menjelajahi berbagai alternatif karier, sehingga mereka lebih berani dan terbuka dalam mempertimbangkan masa depannya.

Hasil kategorisasi menunjukkan 65,37% mahasiswa merasakan dukungan sosial orang tua pada kategori sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa orang tua sudah cukup memberikan perhatian dan dukungan secara psikologis, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam mendorong eksplorasi karier secara aktif. Pada masa *emerging adulthood*, individu masih mengandalkan orang tua sebagai sumber bimbingan utama dalam menghadapi ketidakpastian karier, sehingga kualitas dukungan yang diterima turut memengaruhi keberanian mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karier (Anastiani & Primana, 2019). Selain itu, Dewani dan Nuzulia (2024) mengindikasikan bahwa dukungan sosial orang tua berkaitan dengan kesiapan karier mahasiswa dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja, sementara Hidayatussani et al. (2021) menemukan bahwa dukungan tersebut juga berkontribusi pada peningkatan *career search efficacy* mahasiswa dalam mencari informasi peluang karier. Dengan demikian, kehadiran orang tua secara psikologis menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menjalani proses eksplorasi karier secara aktif.

Berbeda dengan dukungan sosial orang tua, status sosial ekonomi keluarga tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap eksplorasi karier mahasiswa, dengan sumbangan efektif hanya sebesar 0,9%. Penambahan variabel ini pada model 2 hanya meningkatkan R^2 sebesar $\Delta R^2 = 0,009$ dan tidak mencapai taraf signifikansi ($p = 0,133$). Artinya, kondisi ekonomi keluarga tidak secara langsung mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengeksplorasi karier. Temuan ini sejalan dengan Sawitri dan Suryadi (2020) yang menjelaskan bahwa status sosial ekonomi lebih berperan melalui variabel perantara yaitu aspirasi karier, bukan sebagai prediktor langsung terhadap eksplorasi karier. Huang (2025) juga menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi terhadap perkembangan karier cenderung dimediasi

oleh faktor psikologis dan interpersonal. Sejati dan Suyanti (2025) turut menegaskan bahwa keterlibatan individu dalam eksplorasi karier lebih ditentukan oleh kualitas dukungan psikososial dari orang tua dibandingkan kondisi ekonomi keluarga.

Temuan ini berbeda dengan Olmos-Gómez et al. (2021) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendidikan dan pemilihan jurusan pada siswa pra-universitas. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel, di mana penelitian tersebut menggunakan siswa pra-universitas dengan kesenjangan status sosial ekonomi yang lebih tajam, sementara sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang relatif sudah memiliki akses informasi karier yang lebih merata. Hal ini diperkuat oleh Lee et al. (2022) yang menemukan tidak adanya efek langsung antara status sosial ekonomi dan eksplorasi karier, serta Peng dan Yue (2022) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator penting yang menjembatani kondisi ekonomi dengan perilaku karier mahasiswa, sehingga tanpa kesiapan psikologis yang memadai, ketersediaan sumber daya ekonomi belum tentu mendorong mahasiswa untuk aktif mengeksplorasi karier.

Hasil kategorisasi menunjukkan 34,63% responden berasal dari kelompok status sosial ekonomi menengah ke atas. Meskipun demikian, kondisi ekonomi tersebut tidak serta-merta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi karier. Hal ini kemungkinan karena mahasiswa perguruan tinggi pada umumnya sudah memiliki akses terhadap berbagai sumber informasi karier alternatif seperti layanan bimbingan karier di kampus, media digital, dan jaringan pertemanan (Khoiriyah & Putri, 2023). *Kuppaswamy's Socioeconomic Scale* menggambarkan status sosial ekonomi sebagai kombinasi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang memengaruhi akses individu terhadap peluang sosial (Saleem, 2018). Namun, akses tersebut tidak otomatis menghasilkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam eksplorasi karier apabila tidak dibarengi dukungan psikologis yang memadai dari keluarga.

Perbandingan antara kedua prediktor memperlihatkan bahwa dukungan sosial orang tua (17,6%) memberikan sumbangan jauh lebih besar terhadap eksplorasi karier dibandingkan status sosial ekonomi (0,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan psikologis dalam keluarga jauh lebih menentukan dibandingkan kondisi ekonomi keluarga dalam mendorong mahasiswa untuk aktif mengeksplorasi karier. Kombinasi kedua temuan ini memberikan gambaran yang jelas bahwa dalam konteks mahasiswa pendidikan tinggi di Indonesia, faktor psikososial dalam keluarga memiliki peran yang lebih menentukan dibandingkan faktor ekonomi ketika keduanya dianalisis dalam satu model yang sama.

Hasil kategorisasi eksplorasi karier menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang (71,71%), yang mencerminkan bahwa mahasiswa sudah mulai mencari informasi dan mengenali potensi diri, namun belum sampai pada tahap eksplorasi yang mendalam. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan karier Super (1980) yang menjelaskan bahwa individu pada masa *emerging adulthood* memang cenderung mencoba berbagai alternatif karier sebelum menentukan pilihan yang lebih pasti. Nugroho et al. (2024) juga mencatat bahwa mahasiswa Indonesia pada umumnya masih berada pada tahap awal perencanaan karier, sehingga tingkat eksplorasi yang moderat mencerminkan kondisi perkembangan yang wajar sesuai usianya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial orang tua dan status sosial ekonomi keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap eksplorasi karier mahasiswa. Secara parsial, dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan status sosial ekonomi keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap eksplorasi karier mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor psikososial dalam keluarga lebih dominan dibandingkan faktor struktural dalam membentuk eksplorasi karier mahasiswa. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperjelas bahwa kualitas dukungan psikososial keluarga memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan kondisi ekonomi dalam menjelaskan eksplorasi karier pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Secara praktis, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang terbuka, suportif, dan konstruktif dalam proses perencanaan karier mahasiswa, sementara perguruan tinggi perlu memperkuat layanan bimbingan dan pengembangan karier yang dapat diakses seluruh mahasiswa tanpa memandang latar belakang ekonomi keluarga. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain *cross-sectional* yang belum mampu menggambarkan dinamika eksplorasi karier secara berkelanjutan serta belum memasukkan faktor psikologis internal maupun eksternal lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau metode campuran (*mixed-methods*) serta mengintegrasikan variabel seperti efikasi diri karier, adaptabilitas karier, dan dukungan teman sebaya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai eksplorasi karier mahasiswa.

Referensi

- Anastiani, A., & Primana, L. (2019). Masihkah keterlibatan orangtua berkontribusi dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir? *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 57-71. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v10i1.260>.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.36.5.469>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. Diakses tanggal 10 April 2026.
- Chasanah, A. M., & Salim, R. M. A. (2019). Parental support, career exploration, and career decision-making self-efficacy in junior high school students. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(4), 211-221. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i4.2581>.
- Dewani, Y. R., & Nuzulia, S. (2024). Does social support contribute to career adaptability? Study at the final year student. *Indonesian Journal of Social Technology*, 5(3), 969–981. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i3.946>.
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7563>.

- Gamboa, V., Rodrigues, S., Bértolo, F., Marcelo, B., & Paixão, O. (2023). Curiosity saved the cat: Socio-emotional skills mediate the relationship between parental support and career exploration. *Frontiers in Psychology, 14*, 1195534. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1195534>.
- Guan, Y., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The role of traditionality in the relationships among parental support, career decision-making self-efficacy, and career adaptability. *Journal of Vocational Behavior, 94*, 114–123. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.018>.
- Gunandar, M. S., Utami, M.S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 3(2)*, 98–109. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43441>.
- Hidayati, D. L., & Purwandari, E. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesehatan mental di indonesia: kajian meta-analisis. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling, 13(1)*, 270-283. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i1.6536>.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir remaja karang taruna. *Journal for Lesson and Learning Studies, 4(1)*, 107–111. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.30680>.
- Huang, W. (2025). The influence of family socioeconomic status on adolescents' career development: the mediating role of educational expectations. *Journal of Sociology and Education (JSE), 1(9)*, 1-10. <https://doi.org/10.63887/jse.2025.1.9.37>.
- Jiang, Z., Newman, A., Le, H., Presbitero, A., & Zheng, C. (2019). Career exploration: A review and future research agenda. *Journal of Vocational Behavior, 110*, 338–356. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.08.008>.
- Khoiriyah, M., & Putri, A. M., Junaidi, J. (2023). Dukungan sosial dan status sosial ekonomi dengan subjective well-being mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, 3(2)*, 48-58. <https://doi.org/10.26858/jtm.v3i2.53823>.
- Lee, S., Kobayashi, R., Oda, M., Noritake, Y., & Nakashima, K. (2022). Does shift-and-persist strategy buffer career choice anxiety and affect career exploration? *BMC Research Notes, 15*, 311. <https://doi.org/10.1186/s13104-022-06206-w>.
- Marceylla, D. V., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap IPK mahasiswa pendidikan ekonomi UNESA. *JUPE, 9(1)*, 36-42. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n1.p36-42>.
- Mayes, L. C., & Lewis, M. (2012). Handbook of environment in human development. *Cambridge University Press*.
- Nelson, L. J. (2021). The theory of emerging adulthood 20 years later: A look at where it has taken us, what we know now, and where we need to go. *Emerging Adulthood, 9(3)*, 179–188. <https://doi.org/10.1177/2167696820950884>.
- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). A systematic review of Indonesian higher education students' and graduates' work readiness. *Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 350-363.
<https://doi.org/10.22437/j\iituj.v8i1.33073>.
- Nurrohm, Y. T., Sumastuti, E., & Setyorini, N. (2023). Analisis pengambilan keputusan karir mahasiswa dengan eksplorasi karir sebagai pemediasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 1192-1204.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3525>.
- Olmos-Gómez, M. d. C., Luque-Suárez, M., Becerril-Ruiz, D., & Cuevas-Rincón, J. M. (2021). Gender and socioeconomic status as factors of individual differences in pre-university students' decision-making for careers, with a focus on family influence and psychosocial factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1344. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031344>.
- Peng, M. Y.-P., & Yue, X. (2022). Enhancing career decision status of socioeconomically disadvantaged students through learning engagement: Perspective of SOR model. *Frontiers in Psychology*, 13, 778928.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.778928>.
- Pratiwi, S. N., & Irawati, W. (2020). Pengaruh career exploration terhadap career indecision yang dimediasi career anxiety mahasiswa diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 97–111.
- Putri, C. P., & Muhammad, A. H. (2024). Trait kepribadian openness to experience dan career exploration pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 7(1), 52-68.
<https://doi.org/10.30649/jpp.v7i1.123>.
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2020). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 9(5), 375-383.
<https://doi.org/10.14710/empati.2020.29261>.
- Rabbani, A.A., Tubagus, N., Rahmawati, I.Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of contro dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 456-475.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran dukungan sosial keluarga dalam membentuk kematangan karier siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(3), 194–205. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.194>.
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224–239. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2627>.
- Saleem, S. M. (2018). Modified Kuppuswamy scale updated for year 2018. *Paripex – Indian Journal of Research*, 7(3), 217–218.
<https://www.doi.org/10.36106/paripex>.
- Sawitri, D. R., & Suryadi, B. (2020). The role of socioeconomic status in the relationship between career aspirations and engagement in career exploration.

Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 399, 260-263. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.127>.

Sejati, K. W. P., & Suyanti, S. (2025). Dukungan sosial orang tua dan eksplorasi karir dengan pengambilan keputusan karir pada pengangguran di usia emerging adulthood. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(4), 572–580. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i4.6601>.

Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1).

Wibasari, D. F., & Kustanti, E. R. (2023). Hubungan antara dukungan social orang tua dengan aspirasi karier generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. *Jurnal Empati*, 12(6), 475-481. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.29112>.

Wright, S. L., & Lyon, A. R. (2021). How parental attachment influences college students' social domains. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 23(1), 3–22. <https://doi.org/10.1177/1521025119853827>.